



EFEKTIFITAS METODE PROMOSI KESEHATAN DALAM PENANGANAN STUNTING: *LITERATURE REVIEW*

Muhamad Sahli

Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Diploma III Keperawatan

Universitas Sains Al Qur'an Wonosobo

Korespondensi penulis : msahli@unsiq.ac.id

Abstrak Stunting adalah kondisi di mana balita memiliki tinggi atau panjang badan yang kurang dibandingkan dengan anak seusianya. Masalah gizi kronis menjadi faktor utama penyebab stunting, yang dipengaruhi oleh berbagai aspek, termasuk status sosial ekonomi, gizi ibu selama kehamilan, kesehatan bayi, dan kurangnya asupan gizi yang memadai. Akibatnya, di masa depan, anak-anak yang mengalami stunting berisiko mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal. Berbagai masalah kesehatan pada ibu yang memiliki balita dapat dicegah melalui upaya promosi kesehatan. Promosi kesehatan dirancang untuk memfasilitasi perubahan perilaku individu serta menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan. Metode promosi kesehatan merupakan salah satu sarana dalam pendidikan kesehatan, yang perlu dipertimbangkan dengan cermat, memperhatikan materi, kondisi sasaran (termasuk aspek sosial budaya), serta faktor-faktor lain yang berkaitan dengan lingkungan komunikasi, seperti ruang dan waktu. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi keefektifitasan metode promosi kesehatan dalam penanganan stunting. Studi ini menggunakan metode literatur tinjauan data yang diperoleh dari sumber data sekunder. Referensi yang dikumpulkan dari database elektronik, yaitu Google Cendekia untuk periode 2021-2024. Dari artikel yang telah dikumpulkan, setiap metode promosi Kesehatan memiliki focus yang berbeda-beda seperti metode ceramah, demonstrasi, *peer education*, *Simulation Game dan health education*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas metode promosi Kesehatan dalam penanganan stunting dapat meningkatkan pengetahuan pengetahuan ibu yang memiliki Balita.

Kata Kunci : Pencegahan Stunting, Promosi Kesehatan, Pendidikan Gizi

PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi yang dialami oleh balita yang mempunyai tinggi badan atau panjang tubuh yang lebih rendah dibandingkan anak-anak seusianya. Penyebab stunting yang berkaitan dengan masalah gizi jangka panjang dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk status sosial ekonomi, gizi yang diterima ibu ketika hamil, kesehatan bayi, serta minimnya asupan nutrisi pada bayi. Hal ini dapat mengakibatkan kesulitan di masa depan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Balita Stunting di Indonesia merupakan masalah Kesehatan, kejadian stunting sering dijumpai pada anak usia 12 – 36 bulan dengan prevalensi sebesar 38 – 41,5%. Prevalensi Balita stunting di Indonesia berdasarkan Provinsi Pada 2022 yaitu Nusa Tenggara Timur 35,3%, Sulawesi Barat 35%, Papua 34,6%, Nusa Tenggara Barat 32,7%, Aceh: 31,2%, Papua Barat: 30%, Sulawesi Tengah 28,2%, Kalimantan Barat 27,8%, Sulawesi Tenggara 27,7%, Sulawesi Selatan: 27,2%, Kalimantan Tengah 26,9%, Maluku

Utara: 26,1%, Maluku 26,1, Sumatera Barat 25,2, Kalimantan Selatan 24,6%, Kalimantan Timur 23,9% (SSGI Tahun, 2022).

Dampak jangka panjang dari stunting pada anak-anak memengaruhi baik perkembangan fisik maupun mental, sehingga mereka tidak dapat belajar secara efektif di sekolah, jika dibandingkan dengan anak-anak yang memiliki tinggi badan normal. Stunting berkontribusi pada penurunan kemampuan intelektual. Dalam jangka pendek, stunting mengakibatkan pertumbuhan yang terhambat, perkembangan kognitif dan motorik yang terhambat, ukuran fisik tubuh yang tidak optimal, serta gangguan pada metabolisme. Penyampaian informasi kesehatan kepada ibu dapat disesuaikan dengan perkembangan teknologi terkini (Lusiani, Prastyawati, & Nobita, 2021).

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu metode untuk menyampaikan informasi guna meningkatkan pemahaman ibu mengenai pencegahan stunting. Penggunaan media digital dalam pendidikan kesehatan sangat efektif sebagai pendekatan untuk memperluas wawasan ibu mengenai upaya pencegahan stunting. Dengan memanfaatkan media digital dalam pendidikan kesehatan, akses terhadap informasi kesehatan menjadi lebih mudah dan pemahaman ibu tentang stunting dapat meningkat (Lusiani, Prastyawati, & Nobita, 2021).

Penyampaian informasi kesehatan kepada para ibu harus dapat mengikuti perkembangan teknologi. Salah satu pendekatan dalam memberikan informasi untuk meningkatkan wawasan ibu mengenai pencegahan stunting adalah melalui penyuluhan kesehatan. Metode penyuluhan kesehatan menggunakan media digital dan ceramah dapat memberikan penjelasan menyeluruh tentang pencegahan stunting kepada ibu. Penyuluhan kesehatan dengan memanfaatkan media digital dan ceramah memungkinkan akses yang lebih mudah ke informasi kesehatan dan memperkuat pemahaman ibu terkait stunting. Oleh karena itu, pendekatan ini dapat dilaksanakan dengan cara yang efektif dan efisien untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pencegahan stunting (Lusiani, Prastyawati, & Nobita, 2021).

Terdapat sejumlah pendekatan untuk promosi kesehatan seperti media audio-visual dan metode penyampaian lisan. Media audio-visual adalah gabungan elemen suara dan gambar yang juga dapat diartikan sebagai media pandang-dengar. Dengan menggunakan audio-visual, materi pembelajaran kepada siswa dapat disajikan secara lebih efektif dan menyeluruh. Selain itu, dalam kapasitas terbatas, media ini bisa menggantikan peran dan

tanggung jawab guru. Hal ini disebabkan oleh kemampuan media untuk menyampaikan informasi, memungkinkan guru bertransformasi menjadi fasilitator pendidikan, yang memudahkan siswa dalam proses belajar. Contoh dari media audio-visual meliputi program video atau siaran televisi, video instruksional, dan presentasi slide yang bersuara (soundslide). Sementara itu, metode ceramah adalah suatu teknik yang digunakan untuk mendemonstrasikan dan menerangkan suatu gagasan, konsep, atau informasi secara verbal kepada kelompok tertentu agar mereka mendapatkan pengetahuan tentang kesehatan. Metode yang dapat diterapkan dalam edukasi kesehatan mencakup: Metode Ceramah, Metode Diskusi Kelompok, Metode Curah Pendapat, Metode Panel, Metode Bermain Peran, Metode Demonstrasi, Metode Simposium, Metode Seminar, Peer Education, dan Simulasi Permainan (Susilowati, 2016).

Pemilihan cara dalam melaksanakan promosi kesehatan perlu dilakukan dengan hati-hati, dengan mempertimbangkan isi atau informasi yang akan disampaikan, kondisi audiens atau penerima (termasuk aspek sosial budaya), dan faktor lain yang berhubungan dengan lingkungan komunikasi seperti waktu dan tempat. Setiap metode memiliki kekuatan dan kelemahan masing-masing, sehingga seringkali diperlukan kombinasi beberapa metode untuk mengoptimalkan hasil (Susilowati, 2016). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan metode promosi Kesehatan dalam penanganan stunting.

METODE

Studi ini menggunakan metode literatur review tinjauan data yang diperoleh dari sumber data sekunder. Referensi yang dikumpulkan dari database elektronik, yaitu Google Cendekia untuk periode 2021-2024. Cari artikel yang menggunakan kata kunci "promosi kesehatan dan metode aksi." Delapan artikel yang sesuai ditemukan. Langkah selanjutnya adalah artikel untuk diurutkan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi yang diperlukan adalah judul dan artikel abstrak untuk promosi kesehatan pada periode 2021-2024. Pada kriteria eksklusi disyaratkan adalah judul dan artikel abstrak untuk promosi kesehatan yang terbit diluar periode 2021-2024

HASIL

Nama Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Metode/ Populasi/ Sampel	Hasil Penelitian
Hermawati. Sastrawan	Pengaruh Edukasi Dengan	Desain penelitian menggunakan Quasi	Terdapat peningkatan pengetahuan ibu setelah

**EFEKTIFITAS METODE PROMOSI KESEHATAN DALAM
PENANGANAN STUNTING: LITERATURE REVIEW**

<p>Sastrawan et al., (2021)</p>	<p><i>Simulation Game</i> Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Stunting di Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara</p>	<p>Eksperimen. Bentuk perlakuan dengan Simulasi Game ular tangga. Pengukuran dengan 24 pertanyaan dengan pre dan post tes sebanyak 37 responden Ibu dengan Balita Stunting.</p>	<p>diberikan penyuluhan dengan metode Simulation Game sebesar 8,9 dengan pvalue $0,00 < \alpha = 0,05$ yang berarti ada pengaruh yang signifikan pemberian penyuluhan dengan metode <i>Simulation Game</i> terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang stunting.</p>
<p>Sri Suhartiningsih. Asasih Villasari et al., (2022)</p>	<p>Efektivitas pemberian pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi terhadap keterampilan ibu dalam pengaturan pola makan pada anak <i>stunting</i></p>	<p>Desain penelitian menggunakan Pre Experimental Design dengan rancangan penelitian one group pretest posttest. Teknik analisa data menggunakan wilcoxon signed rank test untuk menilai keterampilan sebelum dan sesudah diberikan intervensi, dengan metode demonstrasi terhadap keterampilan ibu dalam pengaturan pola makan pada stunting. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik simple random sampling. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 64 responden</p>	<p>Dari hasil penelitian didapatkan keterampilan ibu sebelum diberikan intervensi termasuk dalam kategori tepat sebanyak 31 orang (48,44%) dan setelah diberikan intervensi dari keterampilan ibu mengalami peningkatan sebanyak 61 orang dengan persentase (95,31%). Adanya efektivitas keterampilan ibu terhadap pengaturan pola makan pada anak stunting sehingga adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi terhadap keterampilan ibu dalam pengaturan pola makan pada stunting.</p>

**EFEKTIFITAS METODE PROMOSI KESEHATAN DALAM
PENANGANAN STUNTING: LITERATURE REVIEW**

<p>Nurul Fadila. Agustina. Nopa Arlianti et al., (2023)</p>	<p>Efektifitas Promosi Kesehatan Menggunakan Media Audio Visual dan Metode Ceramah terhadap Pengetahuan Ibu tentang Stunting di Pulau Nasi Kecamatan Pulo Aceh Kabupaten Aceh Besar Tahun 2023</p>	<p>Jenis penelitian ini menggunakan metode Quasi Eksperimen dengan instrument penelitian menggunakan kuesioner pre-test post-test dalam bentuk pertanyaan. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai balita dengan Jumlah sampel sebanyak 80 responden.</p>	<p>Hasil penelitian berdasarkan analisa Univariat menunjukan bahwa hasil uji Mann-Whitney terhadap post-test, menunjukkan nilai probabilitas (sig)>0,05 (0,034 < 0,05) yang berarti bahwa terdapat perbedaan hasil pengetahuan stunting yang cukup signifikan antara kelompok yang menggunakan audio dan metode ceramah. Maka hasil metode audio visual tidak efektif dibandingkan dengan metode ceramah dalam promosi kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting di Pulau Nasi Kecamatan Pulau Aceh Kabupaten Aceh Besar Tahun 2023.</p>
<p>Lase, Lin Khariyetni. Ali, Rusdyah. Et al., (2023)</p>	<p>Promosi Kesehatan dengan Metode Peer Education terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dalam Pencegahan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Batunadua Kota Padang Sidempuan Tahun 2023.</p>	<p>Jenis penelitian adalah pre-experimental desain dengan one group pretest-posttest design. Seluruh ibu hamil pada trimester I dan trimester II di wilayah kerja puskesmas Batunadua dengan jumlah 67 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik total sampling</p>	<p>Hasil penelitian diperoleh bahwa dari hasil uji Wilcoxon didapati Pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah intervensi ada peningkatan nilai rata-rata dari 8,24 menjadi 13,55 dengan nilai signifikannya $p=0,000 < 0,005$ dan sikap ibu hamil sebelum dan sesudah intervensi ada peningkatan nilai rata-rata dari 29,09 menjadi 37,13 dengan nilai signifikannya $p=0,000 < 0,005$. ini ada pengaruh metode peer education terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam pencegahan stunting, sehingga diperlukan peran aktif teman</p>

**EFEKTIFITAS METODE PROMOSI KESEHATAN DALAM
PENANGANAN STUNTING: LITERATURE REVIEW**

			sebaya dalam pencegahan stunting.
Ratna Feti Wulandari. Emi Rahmawati et al., (2023)	Efektifitas Metode Health Education terhadap Perilaku Ibu Mengenai Tindakan Preventive Stunting pada Anak Balita di Posyandu.	Pendekatan Analisa data menggunakan quasi experiment pre dan post tes group intervention selama satu bulan. Dengan menggunakan total sampling sejumlah 30 subjek.	Hasil penelitian yaitu Pvalue sebesar 0,000 sehingga terdapat hubungan yang bermakna efektifitas metode health education dengan perilaku ibu

PEMBAHASAN

Proses tinjauan pustaka dalam kajian ini melibatkan lima artikel yang berhubungan dengan Efektivitas Teknik Promosi Kesehatan dalam Penanganan Stunting. Temuan dari penelitian sebelumnya dalam artikel pertama menunjukkan bahwa metode pendidikan melalui permainan simulasi sangat berhasil dalam meningkatkan pemahaman tentang stunting di kalangan ibu-ibu. Peningkatan pengetahuan pada remaja menggunakan permainan simulasi mampu mengurangi tingkat keseriusan, sehingga remaja bisa belajar dengan cara yang menyenangkan, menjadikan materi yang diajarkan jauh lebih mudah dipahami dibandingkan dengan metode lainnya (Azizah dkk, 2018).

Tingkat pengetahuan seorang ibu adalah salah satu faktor risiko terjadinya stunting pada anak-anak balita. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman ibu tentang nutrisi dan kesehatan, baik sebelum hamil maupun setelah melahirkan, yang merupakan salah satu penyebab stunting pada balita (Wulandari dan Muniroh, 2020). Ibu yang memiliki pemahaman baik mengenai nutrisi anak-anak akan menyediakan makanan sesuai dengan kebutuhan gizi yang diperlukan oleh balita. Dengan demikian, balita tidak akan mengalami kekurangan asupan nutrisi (Ni'mah dan Muniroh, 2015 dalam Hermawati dan Sastrawan, 2021).

Dalam penelitian kedua yang dilakukan oleh Suhartiningsih, Sri, dan rekan-rekan pada tahun 2022, melibatkan total 64 peserta, para ibu mengikuti pengukuran sebelum dan sesudah mengenai penerapan pola makan bagi anak yang mengalami stunting melalui metode demonstrasi. Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya dampak positif dari keterampilan ibu dalam mengatur pola makan untuk anak-anak stunting, dengan

perbedaan yang jelas teridentifikasi antara kondisi sebelum dan setelah keikutsertaan dalam program Pendidikan Kesehatan melalui metode demonstrasi yang diarahkan pada keterampilan pengaturan pola makan. Setiap ibu seharusnya belajar untuk menyediakan makanan bergizi di rumah dengan memperhatikan variasi jenis makanan yang sesuai dengan jumlah kebutuhan setiap anggota keluarga. Pola makan yang tidak teratur, seperti kebiasaan ngemil yang berlebihan, perlu menjadi perhatian orang tua, terutama para ibu. Jadwal pemberian makanan yang optimal terdiri dari tiga kali makanan utama dan dua kali camilan bergizi setiap harinya, untuk memenuhi komposisi gizi seimbang yang mungkin belum tercukupi dalam makanan utama yang diberikan (Fermidio & Muniroh dalam Hermawati & Sastrawan, 2021).

Demonstrasi merupakan metode untuk mengelola proses belajar yang melibatkan peragaan atau penyajian suatu prosedur, objek, contoh nyata, atau cara operasional dari suatu produk atau teknologi yang tengah dipelajari, disertai dengan penjelasan yang diberikan secara langsung atau verbal. Teknik demonstrasi juga dikenal sebagai salah satu pendekatan pendidikan yang melibatkan pengalaman langsung dan indera peraba dalam proses pembelajaran (Ifroh et al., 2021).

Demonstrasi gizi terbukti dapat berpengaruh besar dalam memperluas wawasan para ibu yang memiliki anak bayi dan balita mengenai cara mencegah stunting, dengan nilai $p < 0,001$. Metode pendidikan kesehatan yang menggunakan demonstrasi terbukti berhasil meningkatkan kemampuan ibu dalam mengatur pola makan anak yang mengalami stunting di area kerja Puskesmas Widodaren Kabupaten Ngawi. Keberhasilan ini disebabkan oleh pemahaman yang diperoleh responden saat mengikuti sesi pendidikan kesehatan, di mana mereka dapat menerapkan pengetahuan tentang pemberian buah dan sayur kepada anak berdasarkan informasi dari kuesioner yang menilai jenis makanan. Hal ini memastikan bahwa anak-anak memperoleh asupan yang bergizi dan seimbang untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka (Pibriyanti, et al., 2024).

Penelitian yang dibahas dalam artikel ketiga oleh Fadila, Nurul dan rekan-rekan (2023) meneliti dampak promosi kesehatan dengan pemanfaatan media audio visual serta metode ceramah terhadap pemahaman ibu mengenai stunting. Studi ini melibatkan 80 responden ibu yang memiliki anak balita, dan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner pre dan post test. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang cukup signifikan dalam pengetahuan stunting antara kelompok yang menerima informasi melalui audio visual dan

yang mendapatkan ceramah. Penggunaan media audio visual ternyata kurang efektif dibandingkan dengan metode ceramah dalam meningkatkan pengetahuan ibu mengenai cara pencegahan stunting.

Pendidikan kesehatan yang memanfaatkan platform digital sangat relevan untuk digunakan sebagai cara dalam meningkatkan wawasan ibu mengenai pencegahan stunting. Penggunaan media digital untuk penyuluhan kesehatan mempermudah akses informasi mengenai kesehatan serta memperdalam pemahaman ibu tentang stunting. Oleh karena itu, penerapan media digital dalam edukasi kesehatan dapat dilakukan dengan cara yang efektif dan efisien untuk menambah pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting. Dengan adanya beragam media promosi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat, muncul berbagai pilihan media yang dapat digunakan, seperti media audio, media visual, dan media audiovisual. (Lusiani & Nobita, 2021 dalam Fadila, 2024).

Penggunaan media audiovisual adalah salah satu metode untuk menyampaikan informasi secara cepat dan mudah dimengerti, karena melibatkan dua indra, yaitu pendengaran dan penglihatan. Dengan demikian, hal ini dapat meningkatkan wawasan ibu yang memiliki balita mengenai stunting. Audiovisual memberikan rangsangan bagi indra penglihatan dan pendengaran, sehingga menghasilkan efek yang optimal. Materi yang disampaikan dalam video dapat berpengaruh pada pengetahuan dan mencegah perilaku yang kurang tepat. Penelitian oleh Anggraini dan rekan-rekan (2020) menunjukkan bahwa media audiovisual memiliki dampak signifikan terhadap pengetahuan ibu mengenai pencegahan stunting.

Penyampaian informasi dalam konteks ini berkaitan dengan ketepatan tujuan yang ingin disampaikan. Di sini, perhatian utama adalah pada fokus sasaran, terutama karena sumber daya manusia belum sepenuhnya memiliki kesetaraan dan kemampuan untuk menerima informasi dengan baik. Informasi dapat disampaikan melalui metode visual dan ceramah, namun penting untuk diperhatikan jenis dan audiens informasi yang disajikan. Strategi penyuluhan ini berpotensi untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting, namun masih terdapat kendala dalam penerimaan informasi di kalangan ibu-ibu. Hal ini disebabkan oleh sumber daya manusia yang belum sepenuhnya mampu menyerap informasi melalui metode audio. Ketepatan dalam menyampaikan informasi melalui ceramah memerlukan pendekatan yang tepat serta pengolahan kata yang sesuai dalam menyampaikan pokok atau tujuan yang ingin

dijelaskan. Terlebih lagi, di zaman sekarang, setiap desa telah memiliki kader yang siap untuk menyampaikan informasi, terutama terkait masalah kesehatan.

Penelitian yang disampaikan dalam artikel keempat oleh Lase et al., (2023), adalah jenis penelitian dengan desain pre-experimental yang menggunakan one group pre & post test. Survei ini melibatkan total 67 responden yang merupakan ibu hamil pada trimester pertama dan kedua. Fokus penelitian ini adalah untuk melihat dampak dari promosi kesehatan yang dilakukan melalui metode Peer Education terhadap pemahaman dan sikap ibu hamil mengenai pencegahan stunting. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dari metode peer education dalam meningkatkan pengetahuan serta sikap ibu hamil mengenai pencegahan stunting. Dengan demikian, peran aktif dari rekan sebaya sangatlah diperlukan dalam usaha pencegahan stunting.

Indrastuty (2019) dalam Lase (2023) menunjukkan bahwa secara keseluruhan, terdapat pengaruh signifikan metode peer education terhadap peningkatan pengetahuan penghuni lembaga pemasyarakatan mengenai HIV/AIDS. Analisis ini mengindikasikan bahwa peer education terbukti efektif sebagai alat pendidikan kesehatan, khususnya dalam upaya pencegahan HIV/AIDS di kalangan penghuni lembaga pemasyarakatan (9). Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Putranto et al. (2015) terkait promosi kesehatan melalui metode peer education yang berfokus pada pemahaman siswa SMA mengenai demam berdarah dengue (DBD). Dari hasil uji Wilcoxon, nilai Significancy (Sig) diperoleh adalah 0,000 ($P < 0,05$). Nilai $P < 0,05$ menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah promosi kesehatan dilakukan. Peer education dapat dipahami sebagai sebuah proses komunikasi, informasi, dan edukasi yang dilakukan oleh teman sebaya di dalam suatu kelompok, yang bisa jadi adalah kelompok pelajar, mahasiswa, atau rekan profesional serta rekan dari jenis kelamin yang sama. Kegiatan peer education dianggap sangat efektif dalam konteks Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE), karena penjelasan yang diberikan oleh individu dari kalangan yang sama cenderung lebih mudah dipahami (Komalasari, 2020).

Metode pendidikan sebaya dapat mempengaruhi sikap di kalangan remaja dengan efektif karena lingkungan diskusi yang transparan di antara mereka mendorong komunikasi yang baik, ditunjang dengan sesi tanya jawab serta umpan balik dari pendidik sebaya. Melalui berbagi yang lebih luas, pemahaman remaja yang sebelumnya terbatas

menjadi lebih luas dan mereka dapat menjadi lebih waspada terhadap penyebaran HIV/AIDS (Sumartini, 2020).

Metode pendidikan sejawat biasanya melibatkan pendidik sebaya dalam membantu anggota kelompok untuk memberikan informasi kepada kelompok usia yang sebanding tanpa merasakan rasa malu atau canggung. Metode pendidikan sebaya sering diaplikasikan untuk merubah perilaku individu dengan cara mengubah pengetahuan, pandangan, kepercayaan, atau tindakan seseorang. Sikap tidak dapat berubah begitu saja tanpa adanya proses yang mendasarinya. Metode pendidikan sebaya akan mengubah cara berpikir dan bersikap seseorang melalui dialog atau diskusi terbuka di mana setiap orang dapat menyampaikan pendapat mereka masing-masing. Menurut Ibrahim et al., 2012, sikap adalah tindakan yang berlandaskan pada keyakinan dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat dan diyakini oleh individu masing-masing.

Artikel penelitian kelima yang dilakukan oleh Wulandari et al., (2023) membahas tentang seberapa efektif pendidikan kesehatan dalam mempengaruhi sikap para ibu terkait langkah-langkah pencegahan stunting pada anak-anak balita di Posyandu. Dalam penelitian ini, pemilihan sampel dilakukan dengan total sampling sebanyak 30 responden. Data dikumpulkan melalui penggunaan kuesioner yang berfokus pada perilaku pengasuh utama, yakni ibu, serta media pendidikan kesehatan yang digunakan. Temuan dari studi ini menunjukkan adanya hubungan signifikan antara efektivitas metode pendidikan kesehatan dan perilaku ibu. Hal ini menegaskan betapa pentingnya pendidikan kesehatan sebagai sarana untuk meningkatkan sikap ibu dalam upaya pencegahan stunting. Selain itu, adapun yang tak kalah penting adalah monitoring bagi ibu hamil sepanjang masa kehamilan, terutama dalam memenuhi kebutuhan nutrisi; hal ini dapat diukur melalui pengukuran LILA yang dapat berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan selama kehamilan serta pada periode 1000 hari kehidupannya (Wulandari et al., 2023).

Pendidikan orang tua yang kurang di masyarakat akan menambah kemungkinan anak mengalami gizi buruk. Tingkat pendidikan orang tua berpengaruh terhadap wawasan mereka mengenai gizi dan persiapan untuk anak, sementara metode pengasuhan yang salah dapat meningkatkan risiko kegagalan (Susilowati, 2017). Di samping itu, aspek budaya, norma, dan pandangan masyarakat mengenai kehamilan juga memiliki peran signifikan dalam meningkatkan risiko terjadinya stunting (Uwiringiyimana et al., 2019).

Pemilihan media pembelajaran yang dipilih didasarkan pada sejumlah penelitian yang menyoroti efektivitas media tersebut. Salah satu penelitian mencakup pendekatan metode penyuluhan kesehatan yang terbukti efektif dengan memanfaatkan bahan ajar berupa presentasi dalam format PowerPoint dan makalah (Wulandari, 2023). Yektiningsih dan rekan-rekan (2023) dalam studi Wulandari (2023) menjelaskan tentang pemanfaatan media yang dikemas dalam bentuk leaflet dan poster, yang juga menggabungkan teks dengan gambar secara optimal untuk menarik perhatian audiens, sehingga pesan dapat disampaikan dengan baik dan mampu meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai pengasuhan. Dengan demikian, program Pendidikan Kesehatan dapat mencapai keberhasilan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode dalam pelaksanaan promosi kesehatan terbukti sangat efisien dalam memberikan pendidikan melalui penyuluhan atau sosialisasi kepada ibu terkait penanganan stunting. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa efektivitas metode promosi kesehatan dalam konteks sosialisasi penanganan stunting bagi para ibu yang mempunyai anak balita. Sebagian besar penelitian menunjukkan hasil yang positif dari pemilihan metode dalam promosi yang dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan psikomotorik ibu dalam menangani stunting pada anak balita. Hal ini dapat digunakan sebagai strategi yang efektif bagi tenaga kesehatan, terutama promotor kesehatan, untuk meningkatkan layanan dan mengembangkan metode promosi kesehatan bagi ibu yang memiliki anak balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Hermawati & Sastrawan. 2021. *Pengaruh Edukasi dengan Simulation Game Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Di Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara*. Jurnal Ilmiah Mandala Education Vol. 7. No. 2 April 2021.
- Pibriyanti, K. Mufidah, I. dkk. 2024. *Pemberdayaan Masyarakat Desa dengan Menciptakan Kebun Giizi sebagai Upaya Pencegahan Stunting*. Jurnal Solma 13 (1):233 – 243.
- Susilowati, Dwi. 2016. *Promosi Kesehatan*. Bahan Ajar Cetak Keperawatan. Kemenkes RI Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan.
- Suhartiningsih, Sri. Dan Villasari, Asasih. 2022. *Efektivitas Pemberian Pendidikan Kesehatan dengan Metode Demonstrasi Terhadap Keterampilan Ibu Dalam*

- Pengaturan Pola Makan Pada Anak Stunting*. Jurnal Keperawatan Vol. 14 No. 4. Desember 2022.
- Fadila, Nur dkk. 2024. *Efektivitas Promosi Kesehatan Menggunakan Media Audio Visual dan Metode Ceramah terhadap Pengehatuan Ibu tentang Stunting di Pulau Nasi Kecamatan Pulo Aceh Kabupaten Aceh Besar tahun 2023*. Jurnal Penelitian Inovatif Vol. 4 No. 4 November 2024.
- Lase, K L dkk. 2023. *Pengaruh Promosi Kesehatan dengan Metode Peer Education terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dalam Pencegahan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Batunadua Kota Padang Sidempuan Tahun 2023*. Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia Vol. 6 No. 6 Juni 2023.
- Wulandari, R T dkk. 2023. *Efektivitas Metode Health Education terhadap Perilaku Ibu Mengenai Tindakan Preventive Stunting pada Anak Balita di Posyandu*. The Indonesian Journal of Health Science. Vol. 15 No. 1 Juni 2023.
- Kemenkes RI. 2018. *Situasi Stunting di Indonesia. Jendela Data dan Informasi Kesehatan*. 208 (5), 1-34.
- Kemenkes RI. *Riset Kesehatan Dasar 2018*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementrian Kesehatan RI. (2022). *Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI 2022)*. Kementrian Kesehatan RI
- Luasiani, E. Prastywati, I. & Nobita, A. 2021. *Efektivitas Pendidikan Kesehatan dengan Menggunakan Media Booklet terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Stunting*. Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa. 4 (2), 1689 – 1699.
- Azizah, A. H. N., Amelia, C. R., & Dewi, M. 2018. *Perbedaan Pengaruh Metode Simulation Game dengan Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Putri di SMK Negeri 1 Pujon*. Journal of Issues In Midwifery, 2 (2), 1 -11.
- Indrastuty, D. Pujiyanto, P. 2019. *Determinan Sosial Ekonomi Rumah Tangga dari Balita Stunting di Indonesia: Analisis Data Indonesia Family Life Survey*. 2014. Jurnal Ekon Kesehatan Indonesia. 3(2).
- Putranto, AY. Fitriangga, A. Febriany. Liana DF. 2015. *Promosi Kesehatan Dengan Metode Peer Education terhadap Pengetahuan tentang Demam Berdarah Siswa SMA*. Jurnal Vokasi Kesehatan. 1 (2): 205 – 11.
- Komalasari, K. Supriati, E. Sanjaya, R. Ifayanti, H. 2020. *Faktor-Faktor Penyebab Kejadian Stunting Pada Balita*. Maj Kesehatan Indonesia. 1(2): 51 - 6.
- Sumartini, S. Maretha, V. 2020. *Efektivitas Peer Education Method dalam Pencegaahn HIV/AIDS terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja*. Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia. 6(1);77 – 84.
- Uwiringiyimana, V. Ocke, M C. Amer, S dan Veldkamp, A. 2019. *Prediction of Stunting With Particular Focus on Complementary Feeding Practices: Across-sectional Study in the Northern Province of Rwanda*.